

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju tidak dapat dipungkiri memberikan banyak sekali kemudahan pada setiap kegiatan yang dilakukan manusia. Proses perkembangan teknologi dan informasi ini ternyata juga turut diikuti dengan perkembangan perilaku bisnis para pelakunya tidak terkecuali pada proses sistem pembayaran (Tarantang et al., 2019). Sistem pembayaran terus berevolusi seiring dengan evolusi uang sebagai alat pembayaran dengan inovasi teknologi, tradisi masyarakat dan kebijakan yang ada sebagai unsur penggerakannya (Bank Indonesia, 2020b).

Alat pembayaran berkembang dengan sangat pesat dan maju. Hal ini dapat dilihat pada proses pembayaran yang bisa dilakukan secara *online* atau non tunai (Sari, 2020). Transaksi non tunai bermacam-macam bentuknya, mulai dari ATM, kartu kredit, kartu debit, *internet banking*, dan uang elektronik yang berbasis *chip* maupun server (Tempo, 2019). Sistem pembayaran uang elektronik/*e-money* sendiri dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 1998 dikembangkanlah Paypal oleh Elon Musk sebagai salah satu penggagasnya yang menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku bisnis dalam melakukan transaksi

pembayarannya (Salia, 2018).

Di Indonesia, perkembangan uang elektronik juga berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 (Dini & Nasution, 2018). Perkembangan uang elektronik tersebut dapat dilihat dari banyak bermunculan perusahaan finansial teknologi (Fintek) di Indonesia yang menawarkan produk uang elektronik (Amelia, 2019). Ada banyak uang elektronik yang sudah diakui bank sentral seperti Go-pay, OVO, ShopeePay, DANA, LinkAja dan masih banyak lagi. Untuk uang elektronik yang berbasis chip, banyak uang elektronik yang diterbitkan oleh bank seperti flazz, TapCash, JakCard, Brizzi dan lainnya (Hariyanto, 2020).

Pandemi *Covid-19* yang membawa banyak perubahan menjadi salah satu penyebab meningkatnya penggunaan uang elektronik (Nugraha et al., 2022). Kondisi yang mengharuskan manusia mengurangi kontak fisik dengan manusia lain mendorong masyarakat lebih sering menggunakan uang elektronik dalam kegiatan bertransaksinya (Sugiyarti, 2020). Menurut Mahesh Argawal dilansir dari djkn.kemenkeu.go.id, pada bulan September 2020 sebanyak 44 % pengguna baru uang elektronik atau *e-wallet* di asia tenggara berasal dari penduduk Indonesia (Kurniawan, 2022).

Peningkatan penggunaan uang elektronik juga dipengaruhi dari perusahaan yang menyediakan layanan pembayaran digital. Seiring dengan perilaku konsumen yang menuntut kemudahan dalam pembayaran, banyak perusahaan menyediakan pilihan pembayaran menggunakan uang elektronik (Rumondang et al., 2020). Contohnya di kawasan Jabodetabek, transportasi umum seperti KRL sekarang

sudah sepenuhnya menerapkan tiket non tunai dan menggunakan uang elektronik (KAI Commuter, 2022). Kondisi ini mengharuskan para pengguna mempunyai uang elektronik untuk dapat menggunakan transportasi umum tersebut. Selain itu, pada tahun 2017 pemerintah mewajibkan penggunaan uang elektronik sebagai pembayaran masuk jalan tol pengganti uang tunai (Sugiarto et al., 2020). Jadi para pengguna tol dituntut memakai uang elektronik untuk dapat melewati jalan tol.

Peningkatan penggunaan uang elektronik ini membuktikan bahwa banyak kemudahan dan efisiensi yang didapatkan pengguna melalui uang elektronik. Tidak hanya kemudahan yang diberikan, uang elektronik juga dianggap dapat memberi kepraktisan lebih dalam bertransaksi. Para pengguna tidak perlu repot menyiapkan uang pas dan juga tidak perlu menyimpan uang kembalian. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi juga lebih singkat karena tidak perlu melakukan proses otorisasi yang merepotkan sehingga pengguna tidak perlu lagi berdesakan dan mengantri di kasir atau loket pembayaran (Nabila & Aslami, 2022). Selain itu, di masa pandemi Covid-19 ini, penggunaan uang elektronik milik sendiri juga lebih aman. Dengan menggunakan uang elektronik, pengguna dapat mengurangi transaksi dengan uang tunai sehingga tidak terlalu banyak melakukan interaksi dengan orang lain yang merupakan salah satu media penularan virus (Muhyiddin, 2020).

Selain manfaat yang diterima pengguna, perusahaan juga dapat menerima manfaat dalam penggunaan uang elektronik. Dengan menggunakan teknologi digital, semua transaksi yang menggunakan uang elektronik dapat dicatat dengan mudah dan kecil kemungkinan terjadi kesalahan dalam pencatatan serta

pengawasan juga dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan akuntansi pada perusahaan. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi, seluruh kegiatan transaksi dapat dengan mudah ditelusuri dan dilakukan pengawasan (Zamzami et al., 2021). Hal ini akan membuat pelayanan perusahaan kepada masyarakat menjadi lebih baik.

Untuk menghadapi perubahan kebutuhan konsumen dalam bertransaksi, perusahaan dituntut melakukan inovasi agar dapat memenangkan persaingan. Banyak perusahaan berskala besar menggandeng pihak ketiga yaitu bank atau perusahaan fintek sebagai penyedia uang elektroniknya. Strategi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumennya yang menuntut kemudahan dan keamanan dalam sistem pembayaran. Kebijakan ini juga berpengaruh pada sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan pastinya harus melakukan penyesuaian dalam pencatatan transaksinya karena adanya perubahan dalam proses sistem informasi akuntansinya. Ditambah lagi dalam proses ini perusahaan juga melibatkan bank atau perusahaan fintek sebagai pihak ketiga.

PT Kereta Commuter Indonesia (PT KCI) merupakan salah satu anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang mengelola KA Commuter Jabodetabek dan Yogyakarta-Solo. E-Ticketing dan sistem tarif progresif merupakan salah satu inovasi yang dilakukan PT KCI untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi. PT KCI mengeluarkan produk kartu uang elektronik bernama Kartu Multi Trip (KMT). Selain KMT, tersedia banyak pilihan untuk pengguna yang akan menggunakan KRL. Mulai dari uang elektronik Bank sampai QR-Code. Untuk penggunaan KMT dan uang elektronik Bank yang bersistem saldo, pengguna

hanya perlu mengisi ulang saldo pada kartu kemudian menempelkan kartu pada alat yang disediakan pada saat *gate in* dan *gate out*. Sedangkan pembayaran tiket dengan QR-Code dapat diakses melalui aplikasi yang telah bekerja sama dengan PT KCI.

Kondisi ini membuat sistem akuntansi dan pencatatan transaksinya berbeda dengan transaksi tunai. PT KCI pastinya telah membangun sistem akuntansi yang mencakup transaksi non-tunai ini. Hal ini bertujuan agar PT KCI dapat melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi, maka penulis memilih objek PT Kereta Commuter Indonesia kemudian mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang pengakuan dan pencatatan pendapatan dari transaksi non tunai guna menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PENCATATAN DAN PENGAKUAN PENDAPATAN DARI TRANSAKSI NON TUNAI UANG ELEKTRONIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan pada karya tulis tugas akhir ini yaitu;

1. Bagaimana mekanisme pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai menggunakan uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia?
2. Apakah pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai menggunakan uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan pada penulisan karya tulis tugas akhir ini yaitu;

1. Mengetahui mekanisme akuntansi pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai menggunakan uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia.
2. Menganalisis kesesuaian pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai menggunakan uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia dengan standar akuntansi yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini terbatas pada mekanisme dan kebijakan akuntansi pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai yang menggunakan uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia pada periode akuntansi tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini memberikan banyak informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak tentang pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi uang elektronik sehingga penulis kemudian dapat membandingkan antara teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini diharapkan dapat memberi

manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan terutama pada akuntansi pendapatan.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama Pendidikan di Politeknik Keuangan Negara STAN dan dapat memperoleh tambahan pengetahuan langsung dari praktik yang terjadi di perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, perusahaan dapat memberikan pengetahuan mengenai mekanisme kerja bagi mahasiswa sebagai penerus generasi yang akan datang. Perusahaan juga dapat langsung berpartisipasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk pencapaian tujuan penulisan, karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum karya tulis yang telah ditulis oleh penulis. Penulis menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori – teori yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya tulis tugas akhir. Bab ini menjadi pedoman penulis dalam menyusun karya tulis ini.

BAB III Metode dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini berisi tentang hasil data yang diperoleh penulis tentang mekanisme pencatatan dan pengakuan pendapatan dari transaksi non tunai uang elektronik pada PT Kereta Commuter Indonesia dan telah diolah menjadi informasi yang dapat digunakan.

BAB IV Simpulan

Bab ini merupakan penutup dari penulisan karya tulis tugas akhir. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait.